

# **RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF EDUCATION DEVELOPMENT OF WOMEN WITH CHILDREN (AGES 3-5 YEARS) IN KADIPATEN BOJONEGORO**

Waqidil Hidayah, Erien Luthfia, Adini Cipta Kariima

Prodi D III Kebidanan

## **ABSTRACT**

*Education on early childhood development is a process of changing personalities, attitudes and understanding of development that is appropriate for toddlers. The lack of knowledge becomes a major factor in the failure in the process of early childhood development, for example, mothers who have little education then it will be difficult to digest the message delivered to educate a child in a foster child. The aim of this study was to analyze the relationship between maternal education level with the development of children 3-5 years old.*

*This research is a correlation cross sectional approach. Population is the mother and toddlers 3-5 years as many as 42. Both of these variables was tested significance of using data analysis cross table with a value of  $\alpha$  : value of 0.05 obtained:  $0,000 < 0,05$  so  $H_0$  rejected, which means there Relationship Education Level Mother With Toddler Development (Th 3-5).*

*It is concluded that there is a relationship of education level of respondents with the development of toddlers 3-5 Tahun. Respondent continued attitude they have to educate early childhood development and give each other information, or exchange experience with other respondents so as to increase knowledge better.*

*Keywords: education, early childhood development*

## Pendahuluan

Keluarga merupakan unsur terpenting dalam merawat anak, mengingat anak bagian dari keluarga (Akhmad Sudrajat, 2008 : 12). Di dalam keluarga, ibulah yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk berkembang (Mu'tadin dkk, 2012 : 114). Peran ibu terutama dalam mendidik anak usia prasekolah sangat penting karena ibu adalah guru pertama dalam pendidikan anak untuk mengembangkan perkembangannya. Salah satu subsistem yang menjadi sebuah kesatuan adalah tingkat pendidikan ibu. Tingkat pendidikan ibu adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh ibu sebagai bekal agar dapat mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar (notoadmodjo (2010:51).

Berdasarkan karakteristiknya balita usia 1-5 tahun dapat dibedakan menjadi dua, yaitu anak yang berumur 1-3 tahun yang dikenal dengan Batita merupakan konsumen pasif. Sedangkan usia 3-5 tahun lebih dikenal sebagai konsumen aktif (Uripi, 2004 : 56).

Data survey kesehatan anak ASEAN yang dilakukan oleh Commission on the Promotion and Protection of the Rights of Women and Children (ACWC) pada tahun 2010 menyatakan bahwa perkembangan anak mengalami penurunan 26%, di tingkat nasional dari laporan Subdit Ditjen P2M-PL Depkes RI tahun 2011 dari 31 provinsi ditemukan sebanyak 677.429 balita yang mengalami penurunan perkembangan dalam tumbuh kembang yaitu motorik kasar 12,5%, motorik halus 10,2%, berbahasa dan berbicara 15%, sosialisasi dan kemandirian 18%. Jumlah balita umur 0-4 tahun mencapai 5,8% dari total penduduk Indonesia, sedangkan anak umur sekolah 5-14 tahun mencapai 20,7%. Namun seiring dengan penambahan jumlah penduduk maka jumlah balita dan anak umur (0-19) tahun juga terus meningkat. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan jumlah balita Indonesia mencapai sekitar 31,8 juta jiwa pada 2013.

Di Jawa Timur jumlah balita pada tahun 2012 sebanyak 2.193.958. untuk Kabupaten Bojonegoro sekitar 79,712 balita. Di Kecamatan Bojonegoro sendiri jumlah balita pada tahun 2013 sebanyak 2.978 balita. Sedangkan di wilayah Kadipaten jumlah balita

tahun 2013 sebanyak 147 balita dengan kelompok usia 3-5 tahun sebanyak 42 balita (Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro, 2013).

Berdasarkan dari hasil survey awal yang dilakukan terhadap 7 balita (1 balita berusia 3,5 tahun, 2 balita berusia 4 tahun dan 4 balita berusia 5 tahun) di Kelurahan Kadipaten Kabupaten Bojonegoro. Dengan memberikan pertanyaan pada ibu masing – masing balita tersebut, meliputi apa pendidikan terakhir yang ditempuh oleh ibu serta observasi dengan DDST pada masing-masing balita diperoleh 3 balita berasal dari ibu yang berpendidikan SMA dan Perguruan tinggi, didapatkan hasil normal pada 4 sektor perkembangan ke 3 balita tersebut. Sementara 4 balita berasal dari ibu berpendidikan SMP dan SD, dengan observasi DDST didapatkan hasil abnormal (2 keterlambatan aspek personal sosial dan bahasa) pada 1 balita yang berusia 3,5 tahun dan 3 balita dengan hasil meragukan (2 keterlambatan pada aspek bahasa).

Bagi keluarga dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan khususnya tentang cara mendidik balita sehari – hari. Cara merawat dan mendidik tersebut tentunya dapat mempengaruhi perkembangan balita dalam kehidupan sehari-hari Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2008). Pengetahuan kurang atau dasar akan sulit menerima informasi untuk dirinya yang dimiliki oleh ibu yang berpendidikan rendah juga kurang hal ini dipengaruhi oleh lama pendidikan yang ditempuh. Anak yang hidup didalam keluarga yang memiliki pendidikan dasar cenderung tumbuh menjadi seorang anak yang mengalami keterlambatan dalam berkembang hal ini disebabkan karena pola pengasuhan ibu yang diberikan pada anak. Anak juga sangat membutuhkan dukungan yang sangat kuat dari keluarga, hal ini dapat terlihat bila dukungan keluarga pada anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu perkembangan anak. tetapi, jika dukungan keluarga terhadap anak sangat baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan stabil (Hidayat, 2008 : 89).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Tingkat

Pendidikan Ibu Dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 Th Di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro”.

### Metode Penelitian

Penelitian ini adalah studi korelasional yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Jenis penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua balita (3-5 tahun) sebanyak 42 balita, dengan *Sampling* menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan *total sampling*.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan data primer dan data sekunder. Jenis instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah Kuesioner dan Observasi. Data yang telah terkumpul diolah menggunakan *SPSS for windows* versi 20.0. Untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan uji korelasi *Spearman's Rho* dengan keputusan apabila  $\rho < (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan balita 3-5 tahun.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah responden	Prosentase
1	Dasar	4	9.52 %
2	Menengah	17	40.48 %
3	Tinggi	21	50 %
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data penelitian tahun 2014*

Tabel 1 menunjukan 42 responden bahwasebagian 21 responden (50%) dengan pendidikan tinggi

**Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Perkembangan Balita**

No	Perkembangan Balita 3-5th	Jumlah responden	Prosentase (%)
1	Normal	37	88.10 %
2	Abnormal	1	2.38 %
3	Meragukan	4	9.52 %
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data penelitian tahun 2014*

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar 37 responden (88.10 %) dengan perkembangan normal atau tidak ada keterlambatan

**Tabel 3 Tabulasi silang hubungan antara pendidikan ibu dengan perkembangan balita 3-5 tahun**

Pendidikan	Perkembangan		
	Normal %	Abnormal %	Meragukan %
Dasar	0	25%	75%
Menengah	94,12	0	5,88%
Tinggi	100%	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>88,10</b>	<b>2,38%</b>	<b>9,52%</b>

*Sumber : Data penelitian tahun 2014*

Kedua variabel tersebut di uji signifikannya dengan menggunakan analisa data *cross table* dengan nilai  $\alpha : 0,05$  dan nilai *corelasi coefficient* -0,568 yang menunjukkan tingkat keeratan sedang, signifikan dan tidak searah. Di dapatkan nilai  $p : 0,000 < \alpha : 0,05$ , jadi  $H_0$  ditolak yang berarti ada Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Balita 3-5 tahun

### Pembahasan

#### Pendidikan

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh,perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak, yang tertuju pada kedewasaan (Notoatmodjo S, 2008). Adapun fungsi pendidikan untuk ibu adalah mengembangkan wawasan subjek didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya sehingga akan timbul kreatifitasnya, melestarikan nilai-nilai insani yang akan

menuntun jalan kehidupannya sehingga keberadaannya baik secara individual maupun sosial lebih bermakna, membuka pintu ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidup individual maupun sosial. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang maka akan sulit mencerna pesan yang disampaikan (Nursalam, 2008 ; 133).

Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden berumur 20-34 tahun (dewasa muda) 64,29%. Pada periode usia ini seseorang seharusnya telah memiliki tingkat kematangan yang baik dalam berpikir, dimana pada jenjang usia tersebut masih mudah menerima informasi dan kemampuan dalam kosa kata serta daya ingat masih baik sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan yang didapat. Semakin dewasa umur seseorang maka akan lebih mudah untuk seorang ibu dalam membentuk perkembangan pada anaknya.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian responden memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 21 responden(50%). Semakin tinggi pendidikan, semakin luas pula wawasan seseorang. Namun tidak semua orang yang berpendidikan rendah memiliki wawasan rendah pula. Wawasan bisa didapat dari berbagai sumber yaitu bisa melalui media cetak, media elektronik maupun dari petugas kesehatan.

### **Perkembangan Balita**

Perkembangan merupakan suatu proses yang pasti di alami oleh setiap individu, perkembangan ini adalah proses yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan seorang individu yang ditinjau dari perubahan yang bersifat progresif serta sistematis di dalam diri manusia (Akhmad Sudrajat, 2008). Secara fisik anak laki-laki dan wanita tampak jelas perbedaan dalam perkembangannya. Dalam perkembangan anak laki-laki biasanya lebih aktif dari pada anak perempuan. Anak yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih cepat menangkap

sesuatu yang membutuhkan kemampuan berfikir. Sehingga, anak yang cerdas cenderung cepat dalam membuat keputusan untuk bertindak, dibarengi dengan kemampuan menganalisis yang baik terhadap resiko-resiko yang akan dihadapi. Intelegensi berhubungan dengan tingkat Perkembangan anak. Artinya, semakin tinggi intelegensi seseorang anak maka semakin tinggi pula tingkat Perkembangannya.

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar anak, sering pula dinamakan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi anak sangat mempengaruhi perkembangan keperibadian seseorang, baik dalam segi-segi positif maupun negatif. Biasanya, jika lingkungan keluarga, sosial, dan masyarakatnya. Meskipun cenderung akan berdampak positif dalam hal Perkembangan anak terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan.

Sesuai hasil penelitian diperoleh bahwa lebih dari sebagian 25 responden (59,52%) tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan keluarga. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Nursalam, 2008: 133). Namun pada responden yang lebih dari sebagian tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga dapat mempunyai waktu luang yang lebih untuk mengikuti perkembangan anak sesuai usianya sehingga dapat terwujudnya perkembangan balita yang normal.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar balita memiliki perkembangan normal atau tidak adanya keterlambatan 37 responden (88,10%). Namun tidak dipungkiri juga masih ditemukannya perkembangan yang meragukan bahkan abnormal, dengan demikian cara ibu dalam mendidik atau mengembangkan karakter anak sangat berpengaruh dalam proses pendewasaannya.

### **Hubungan antara Tingkat Pendidikan ibu dengan Perkembangan Balita 3-5 tahun.**

Uji signifikan dengan menggunakan analisa data *cross table* dengan nilai : 0,05

dan nilai *corelasi coefficient* -0,568 yang menunjukkan tingkat keeratan sedang, signifikan dan tidak searah. Di dapatkan nilai :  $0,000 < : 0,05$ , jadi  $H_0$  ditolak yang berarti ada Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Balita 3-5 tahun di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

Tingkat pendidikan ibu yang tinggi akan menjamin diberikan stimuli yang mendukung bagi perkembangan anak-anaknya dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian 21 responden (50%) dengan pendidikan tinggi. Pendidikan ibu tidak berhubungan langsung dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan ibu melalui mekanisme hubungan lain seperti produktivitas, efisiensi penjaagaan kesehatan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak secara tidak langsung (Satoto, 1990 dalam Nurmiati 2006). Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pola pikir seseorang (Mubarak, 2006).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden berumur 20-34 tahun (dewasa muda) 64,29%. Pada periode usia ini seseorang seharusnya telah memiliki tingkat kematangan yang baik dalam berpikir. Semakin cukup umur tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan mempunyai kemampuan untuk lebih memperhatikan perkembangan anak sehingga dapat terwujudnya perkembangan balita yang normal. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih mampu dalam membesarkan anaknya dari pada seseorang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan jiwanya makin tua, seseorang makin konstruktif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi (Nursalam, 2008 : 15).

Pekerjaan juga mempengaruhi tingkat pendidikan ibu, Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan keluarga Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari

sebagian 25 responden (59,52%) tidak bekerja/Ibu Rumah Tangga. Bekerja bagi ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Nursalam,2008: 133). Ibu yang tidak bekerja seharusnya memiliki waktu yang cukup banyak dalam mengasuh anaknya untuk membentuk perkembangan balita sesuai dengan usianya dan terwujudnya perkembangan balita yang normal.

Dari hasil penelitian di atas, bahwa tingkat pendidikan seseorang (dalam hal ini ibu) berhubungan dengan perkembangan balita. Semakin tinggi tingkat pendidikan responden, semakin baik juga pengetahuan akan perkembangan yang normal untuk balita, dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat pendidikan semakin rendah pula pengetahuan ibu tentang perkembangan balita. Oleh karena itu wawasan mengenai pembentukan perkembangan balita perlu diutamakan agar pertumbuhan dan perkembangan balita dapat berjalan sesuai usia anak. Wawasan dapat didapatkan dari berbagai sumber yaitu bisa melalui media cetak, media elektronik maupun datang ke pelayanan kesehatan untuk memperoleh informasi tentang pembentukan perkembangan sesuai yang diharapkan.

### **Simpulan dan saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian responden memiliki tingkat pendidikan dalam kategori tinggi
2. Sebagian responden memiliki perkembangan balita yang normal.
3. Ada hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Balita 3-5 tahun Desa Sumodikaran Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti serta dapat dijadikan motivasi bagi peneliti untuk terus mengembangkan penelitian ini sehingga banyak hal-hal lain yang terkait .

### Daftar Pustaka

- Akhmad, Sudrajat. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Alimul, Aziz. 2007. *Metode Penelitian Dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Aminah, S. 2008. *Penerapan Proses Perkembangan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Baraja, A. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Studio Pres. Jakarta.
- Bappenas. 2010. *Laporan Indonesia Untuk Persiapan End Decade Goal*. Jakarta.
- Budiarto, Eko. 2012. *Biostatistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. EGC. Jakarta.
- Citra Agus D.S. 2009. *Tuntutan Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga*. EGC. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Stimulus Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. DepKes RI. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Pedoman Pembelajaran Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.
- Mu'tadin, Z. 2012. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. EGC. Yogyakarta.
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Medika Salemba. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Riyadi, Sujono. 2012. *Cara Praktis Orang Tua untuk Memantau Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

